

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DENGAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SD NEGERI 46 PAREPARE**

*(Improvement of Student Learning Outcomes in Thematic Learning with Problem Based Learning in Class V SDN 46 Parepare)*

**Yosepina**

[yosepina1975@gmail.com](mailto:yosepina1975@gmail.com)

SD Negeri 46Parepare

**ABSTRAK**

Dari hasil observasi peneliti pada sekolah SD Negeri 46 Parepare, terlihat siswa kurang bergairah di dalam belajar pada saat mengikuti pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Adapun rumusan masalah adalah Bagaimanakah aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan PBL di kelas V SD Negeri 46 Parepare. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam tema 3 subtema 1 pelajaran 2 serta meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan PBL di kelas V SD Negeri 46 Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri 46 Parepare yang berjumlah 15 orang siswa dengan KKM individual 75 dan klasikal 80%, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Observasi, (2) test kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 66,6, siklus II memperoleh nilai 82,1 dan pada siklus III memperoleh Nilai 89.2 (2) kemampuan guru pada siklus I memperoleh nilai 67,86, siklus II memperoleh nilai 85,7 dan siklus III memperoleh nilai 91. (3) hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53,3, pada siklus II 73,3 dan pada siklus III memperoleh nilai 86,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 46 Parepare.

Kata kunci: Hasil belajar, Tematik, *Problem Based Learning* (PBL)

**ABSTRACT**

*From the observations of researchers at SDN 46 Parepare, it appears that students are less enthusiastic in learning when participating in learning and the teacher's lack of ability to use the Problem Based Learning (PBL) learning model. Therefore, the writer tries to make an effort to create a fun teaching and learning process by applying the PBL learning model. The formulation of the problem is How is the activity of the teacher, student activities and improve student learning outcomes in learning with PBL in class V SDN 46 Parepare. The purpose of this research is to find out the activities of teachers and students in theme 3 subtheme 1 lesson 2 and improve student learning outcomes in thematic learning with PBL in class V SDN 46 Parepare. This research is a classroom action research (CAR), with research subjects are the fifth grade students of SDN 46 Parepare totaling 15 students with individual KKM 75 and classical 80%, while the data collection technique uses: (1) Observation, (2) the test is then analyzed using the percentage formula. The results showed that: (1) student activity in cycle I obtained a value of 66.6, cycle II obtained a value of 82.1 and in cycle III obtained a value of 89.2 (2) the ability of teachers in cycle I gained a value of 67.86, cycle II gained value 85.7 and cycle III obtained a value of 91. (3) student learning outcomes in cycle I amounted to 53.3, in cycle II 73.3 and in cycle III obtained a value of 86.7. Thus, it can be concluded that through the Problem Based learning model of learning can improve the activities of teachers and students as well as improve student learning outcomes for grade V students of SDN 46 Parepare.*

Keywords: Learning Outcomes, Thematic, *Problem Based Learning* (PBL).

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup berhasil atau tidak seseorang, dimana pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang dengan kegiatan belajar. Istilah belajar juga diartikan “berubah” yaitu usaha meningkatkan tingkah laku, sehingga belajar akan meningkatkan suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>1</sup>

Pembelajaran tematik diajarkan oleh seorang guru melalui berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Diantara banyaknya metode yang digunakan salah satunya adalah metode *Problem Based Learning* (PBL).<sup>2</sup> Merupakan salah satu cara mengajar dimana siswa beserta guru melakukan aktivitas belajar mengajar secara berlangsung, serta mengamati siswa dalam belajar agar berkreasi dan termotivasi dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil pendidikan disekolah, maka guru memegang peranan penting dalam mendidik para siswa sehingga dapat mengetahui pelajaran yang ditekuninya. Tugas guru tidak terbatas dalam penyampaian materi saja, tetapi juga merupakan instruktur dan fasilitator yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajarmengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ,di kelas V belajar pada tema 3 “Kerukunan dalam Bermasyarakat” subtema 1 “Hidup Rukun” pembelajaran 2 dengan mata pelajaran PJOK, IPA dan Bahasa Indonesia. Pada observasi tersebut, Pada

pelaksanaan meningkatkn hasil pembelajaran terdapat masalah yang penulis amati di kelas V SD Negeri 46 Parepare, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kurang memperhatikan masalah yang sedang dialami siswa, kurang melibatkan siswa, sehingga siswa terlihat pasif dan bosan dalam proses belajar mengajar. Ketidak aktifnya siswa juga dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, yang seharusnya disampaikanmelalui penyelidikan langsung (praktek),tetapi tidak dilakukan oleh guru, sepatutnya hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang penulis amati yaitu: (1) Guru tidak memulai suatu pembelajaran dengan menanamkan suatu masalah, sehingga kurang semangat siswa untuk belajar. Hal tersebut terlihat pada saat memulai pembelajaran pada bidang studi PJOK, guru hanya menjelaskan teknik melakukan tendangan tanpa menanyakan pertanyaan yang membuat penasaran bagi siswa. Misalnya bagaimanakah cara menendang bola yang benar?.(2) Guru kurang melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terlihat pada saat belajar konsep rangkaian listrik, siswa kurang banyak yang bertanya dan memberi tanggapan. (3) Guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa, terlihat pada saat guru mengajari rangkaian listrik, guru mempercontohkan rangkaian listrik di luar negeri, (4) guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan permasalahan- permasalahan kontekstual yang dipelajarinya, terlihat

Dari hasil pengamatan yang telah diuraikan diatas maka ditemukan beberapa masalah yaitu: a) pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. b) siswa tidak aktif dalam proses belajar pembelajaran. c) metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan model yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik

<sup>1</sup> Sadirman,A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada

<sup>2</sup> Hamalik, Oemar. 1985. *Mengajar, Azas, Metode dan Teknik*. Bandung: Jenmars

sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut dengan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sangat bermakna bagi siswa, karena siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan pembelajaran benar-benar dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang perlu diketahui. Karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut: (1) Holistik, suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu, kemudian memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dalam segala sisi dan membuat siswa lebih arif dan bijaksana dalam menyingkapi kejadian yang mereka hadapi, (2) bermakna, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata yang akan bernampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari, (3) autentik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung, mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pengetahuan dari guru, (4) aktif, menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus dalam belajarnya.<sup>3</sup>

Model yang dipakai akan lebih efektif apa bila mengetahui kelebihan dari model pembelajaran tersebut untuk dicocokkan pada tema dan subtema pada pembelajaran saat itu. Maka disini penulis tertarik untuk mengambil model *Problem Based Learning* karena menurut penulis model ini sangat cocok untuk mengatasi permasalahan yang telah penulis jelaskan di atas. Model PBL merupakan suatu model

yang menantang siswa untuk mencari dan membangun sendiri pengetahuan dan terampil dalam memecahkan suatu permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupannya sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Rizema Model PBL adalah “Model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.”<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 46 Parepare.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran tematik dengan *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 46 Parepare?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik dengan *problem based learning* di kelas V SD Negeri 46 Parepare?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 46 Parepare?

Dalam setiap kegiatan atau perbuatan yang dilakukan mempunyai sasaran atau tujuan tertentu. Demikian pula halnya dengan penelitian yang akan dilakukan nanti, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran tematik dengan *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 46 Parepare
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik dengan *problem based learning* di kelas V SD Negeri 46

<sup>3</sup> Muusfah. 2012. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

<sup>4</sup> Setiatava. 2013. *Kreasi Mainan Tradisional Anak Nusantara*. Naya Pustaka

## Yosepina

Parepare

3. Untuk Menemukan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 46 Parepare

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini menyelesaikan masalah yang ada didalam kelas. Tempat penelitian ini bertempat di SD Negeri 46 Parepare. Adapun proses pembelajaran belajar mengajar siswa di SD Negeri 46 Parepare berlangsung pada pagi hari sampai siang hari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 46 Parepare. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 15 siswa. Yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 pelajaran 2.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena dalam tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: observasi dan tes

Tahap teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena dalam tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data tergumpul. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis, dengan rumus presentase:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan makna dari pembelajaran adalah suatu aspek kegiatan manusia yang kompleks dan sepenuhnya tidak

dapat dijelaskan, namun secara simpel pembelajaran itu akikatnya usaha sadar dari seorang guru membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran memiliki interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran yang dimaksud disini adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dalam suasana nyaman dan disenangi siswa hingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran terutama pelajaran tematik tema 3 “Kerukunan dalam Bermasyarakat” subtema 1 “Hidup Rukun” pembelajaran 2.

Adapun tujuan pembelajaran tematik di SD/MI menurut kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu,
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama,
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadisiswa,
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam dunia nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh-kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 yang telah direncanakan atau berdasarkan tujuan tematik maka guru harus

pintar dalam mendesain suatu cara/strategi agar proses pembelajaran bisa terus berlangsung dan juga tujuan kurikulum ini tercapai. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada tema 3 subtema 1 pelajaran 2.

### **B. Pendekatan *Problem Based Learning***

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru diharapkan untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan cara membuat siswa lebih aktif. Banyak pendekatan atau cara mengaktifkan siswa di dalam kelas, salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *Problem Based Learning*. Bentuk pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki cara penyelesaian yang benar lebih dari satu, dan mengharapkan siswa tidak hanya mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada proses pencarian suatu jawaban. Jadi melalui pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, karena siswa mau mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah dan saling bertukar pendapat dengan kawan kelompoknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok pikiran pembelajaran dengan *Problem Based Learning*. Yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara siswa dan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi/cara. Namun dalam hal penentuan masalah yang akan dijadikan landasan pembelajaran, maka penyajian masalah haruslah kontekstual, kaya makna secara tematik, kembangkan permasalahan sesuai dengan kemampuan berfikir siswa, di kaitkan dengan materi.

Model PBL diawali dengan adanya suatu permasalahan yang memicu proses pembelajaran sehingga siswa menjadi tertarik untuk melaksanakan pembelajaran karena permasalahannya dikaitkan dengan dunia nyata siswa. Proses pemecahan masalah akan berimplikasi pada terbentuknya keterampilan

siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis sekaligus membentuk pengetahuan baru.

Menurut Kemendikbud Model PBL memiliki beberapa langkah-langkah yaitu:

- a. Orientasi siswa ke permasalahan, Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut.
  - 1) Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri.
  - 2) Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak benar, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkalibertentangan.
  - 3) Selama tahap penyelidikan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi.
  - 4) Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Pemecahan suatu masalah yang membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota mendorong siswa untuk belajar berkolaborasi. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Prinsip-prinsip pengelompokan siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini seperti: kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Hal penting yang dilakukan guru adalah memonitor dan mengevaluasi kerja masing-

## Yosepina

masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran. Selanjutnya guru dan siswa menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal.

c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok,

Pada fase ini guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa diberi pertanyaan yang membuat mereka berpikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang dihadapinya, siswa juga perlu diajarkan apa dan bagaimana etika penyelidikan yang benar.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,

Hasil karya yang dimaksud lebih dari sekedar laporan tertulis, termasuk hal-hal seperti rekaman video yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan, model-model yang mencakup representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya, dan program komputer serta presentasi multimedia. Selain beberapa hal tersebut, dapat pula dilakukan dengan cara lain, *newsletter* misalnya, merupakan cara yang ditawarkan untuk memamerkan hasil-hasil karya siswa dan untuk menandai berakhirnya proyek-proyek berbasis masalah.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Fase terakhir PBL ini melibatkan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri maupun keterampilan *investigative* dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini, guru meminta siswa untuk merekonstruksikan pikiran dan kegiatan mereka selama berbagai fase pelajaran. Tantangan utama bagi guru dalam tahap ini adalah mengupayakan agar semua siswa aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan hasil-hasil penyelidikan ini dapat

menghasilkan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.<sup>5</sup>

Dari pendapat tentang langkah-langkah model PBL di atas, yang di jelaskan oleh Kemendikbud. Hal ini sangat jelas, mudah dipahami dan cocok digunakan di Madrasah Ibtidaiyah. Di karenakan menurut peneliti langkah- langkah PBL sangat rikas, jelas dan menantang siswa untuk mencari jawaban dengan pengalaman-pengalaman mereka sehari-hari sehingga pembelajaran tersebut aktif kreatif dan menyenangkan, cepat dipahami dan di mengerti.

Model PBL dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah:

- 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru.
- 2) Pembelajaran dengan model PBL dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa.
- 3) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunianya.

Kelebihan model PBL dalam pembelajaran ini juga dikemukakan oleh Abuddin Nata antara lain adalah :

Pertama, dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. Kedua, dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat kelak. Dan ketiga, dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari beberapa aspek.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PSDMPK-PMP

<sup>6</sup> Nata Abuddin. 2011. *Perspektif Islam, tentang Tragedi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Selain kelebihan pembelajaran model PBL juga mempunyai kelemahan, antara lain yaitu:

- 1) Kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
- 2) Memerlukan waktu yang banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.
- 3) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar.<sup>7</sup>

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pengetahuan yang diperoleh siswa, hasil belajar akan diperoleh pada akhir pembelajaran melalui suatu test yang menyangkut bahan dalam kegiatan belajar<sup>8</sup>. Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.

### Materi Pembelajaran Tema 3 Subtema 1 Pelajaran 2 Kelas V

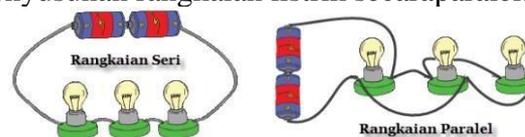
Salah satu materi yang terdapat di dalam kurikulum adalah tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 hidup rukun materi ini ada pada jenjang tingkat Sekolah Dasar, dan Menengah. Di dalam materi ini model yang digunakan adalah model *Problem Based Learning*.

Rangkaian listrik adalah sambungan dari bermacam-macam

elemen listrik pasif seperti resistor, kapasitor, induktor, transformator, sumber tegangan, sumber arus, dan saklar (switch). Rangkaian listrik terdiri atas dua jenis yaitu seri dan paralel.

Perbedaan jenis rangkaian listrik ini terletak pada cara merangkainya. Rangkaian listrik seri disusun secara sejajar, sedangkan rangkaian listrik paralel disusun secara bersusun atau bercabang. Sedangkan rangkaian campuran merupakan kombinasi dari rangkaian seri dan paralel.

Penerapan rangkaian seri dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan pada lampu senter, yang tersusun atas dua buah baterai dan sebuah lampu. Dua baterai sebagai sumber tegangan dan lampu pada senter disusun secara seri. Sedangkan instalasi listrik pada rumah-rumah merupakan contoh penyusunan rangkaian listrik secara paralel.



**Gambar 2.1 Rangkaian paralel**

Perbedaan rangkaian seri dan paralel, rangkaian seri cara menyusun rangkaian cenderung praktis dan sederhana, lampunya sama terang sedangkan rangkaian paralel cara menyusun rangkaian cenderung lebih rumit dan lampunya tidak sama terang.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 08 September 2016, siklus II dilakukan pada tanggal 10 September 2016 dan siklus III dilakukan pada tanggal 13 September 2016. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Proses pembelajaran Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

##### a. Tahap perencanaan

Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti

<sup>7</sup> Nata Abuddin. 2011. *Perspektif Islam, tentang Tragedi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

<sup>8</sup> Thobroni, Muhammad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzz Media

## Yosepina

menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

### b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 08 September 2016. Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yaitu melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran penerapan metode *problem based learning* yang peneliti lakukan. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP 1(terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucap salam, berdoa kemudian guru mengkondisikan kelas, mengabsensi siswa menyampaikan tema pembelajaran guru mengarahkan pembelajaran untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang di harapkan. Dengan langkah-langkah pendekatan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi tema 3 subtema 1 pelajaran 2 dengan penerapan pendekatan model *Problem Based Learning*. Guru memberikakesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Sebelum membagikan kelompok guru meyajikan/memaparkan masalah-masalah terbuka yang sesuai dengan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang akan dibahas di dalam kelompok. Setelah itu guru membagikan beberapa beberapa kelompok dan membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKS dengan menggunakan alat peraga yang berupa. bola, baterai lampu dan wayer (kabel). Guru membimbing dalam menjawab LKS. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depankelas.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari, Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### c. Tahap Pengamatan(Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

#### 1) Aktivitas guru pada siklus 1

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivita guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru SD Negeri 46 Parepare. Data hasil aktivitas guru pada siklus 1, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 38. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 67,86%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori cukup dan masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi, kemampuan dalam membagi kelompok dan mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi, kemampuan dalam mempresentasikan hasil diskusi, dan kemampuan guru dalam menyimpulkan/ menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi.

#### 2) Aktivitas siswa pada siklus 1

**Tabel 4. 2: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pendekatan model *Problem Based Learning* Siklus I**

Aspek yang Diamati	Kategori Penilaian	
<b>A. Kegiatanawal</b>		
1. Siswa menjawab salam danberdoa	3	Baik
2. Siswa bertanya jawab dalam mengaitkan	2	Cukup

Aspek yang Diamati	Kategori Penilaian	
pembelajaran materi dengan kehidupan sehari-hari		
3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru mengenai materi pembelajaran	2	Cukup
4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung dengan model <i>problem based learning (PBL)</i>	4	Baik sekali
<b>B. Kegiatan inti</b>		
Orientasi siswa kepada masalah		
1. Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru pembelajaran tema 3 subtema 1 pelajaran 2	3	Baik
2. Siswa bertanya jawab tentang materi dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan/jawaban dari teman	2	Cukup
Mengorganisasikan siswa untuk belajar		
3. Siswa duduk sesuai dengan yang telah dibagikan oleh guru untuk saling berdiskusi	2	Cukup
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok		
4. Siswa mendengar dan mematuhi perintah guru untuk membuka buku halaman 12 buku siswa dan menyelesaikan masalah yang terdapat di halaman tersebut yaitu tentang permainan bola besar	2	Cukup
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
5. Siswa saling bertukar pendapat menjawab dan memberi tanggapan jawaban kelompok lain dalam memecahkan masalah yang diberikan	3	Baik

Aspek yang Diamati	Kategori Penilaian	
guru (LKS)		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
6. Siswa menganalisis pemecahan masalah dan	2	Cukup Baik
7. Mengevaluasi hasil diskusinya di depan kelas	3	
<b>C. Kegiatan akhir</b>		
8. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini	2	Cukup
9. Melakukan evaluasi dan refleksi	2	Cukup
10. Mendengar pesan moral dari guru	4	Baik sekali
11. Siswa bersiap-siap memasukan buku didalam tas membaca doa dan salam penutup	4	Baik sekali
<b>Jumlah</b>	40	
<b>Rata-rata</b>	66.6%	

Sumber : Hasil Penelitian di SDN 46 Parepare

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 66.6%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: motivasi dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menjawab pertanyaan teman atau memberi tanggapan, menggunakan alat peraga untuk memperatekan hasil belajar, dan menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran.

### 3) Hasil Belajar pada siklus 1

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus 1, guru memberikan soal tes (quis) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan *Problem Based Learning* yang

## Yosepina

diikuti 15 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus 1 pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 2, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 : Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus 1**

No	Kode siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AY	80	75	Tuntas
2	BN	60	75	Tidak tuntas
3	DN	70	75	Tidak tuntas
4	FR	75	75	Tuntas
5	FRK	85	75	Tuntas
6	HI	70	75	Tidak tuntas
7	KK	75	75	Tuntas
8	MM	80	75	Tuntas
9	MF	70	75	Tidak tuntas
10	MK	70	75	Tidak tuntas
11	MZ	90	75	Tuntas
12	PK	75	75	Tuntas
13	PL	65	75	Tidak tuntas
14	PR	70	75	Tidak tuntas
15	RR	85	75	Tuntas
Jumlah		1120		
Rata-Rata		74,6		

Sumber : Hasil Penelitian di SDN 46 Parepare

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus 1 pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebanyak 8 siswa yang tuntas belajar yaitu 53,3% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 orang siswa yaitu 46,7%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 46 Parepare bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% siswa dikelas

tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus 1 belum tuntas.

#### 4) Tahap Refleksi Siklus1

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil belajar siswa belum tuntas sebanyak 13 orang. Hal ini disebabkan ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi yaitu: masih kurang termotivasi dalam mempelajari tema 3 subtema 1 pelajaran 2, masih kurang berani untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami, kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan alat peraga, minimnya siswa yang mampu menyimpulkan materi tema 3 subtema 1 pelajaran 2. Bergitu juga dengan hasil belajarsiswapadapelajaran. Untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena beberapa siswa masih belum memahami materi dengan benar. Jadi peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus.

#### 2. SiklusII

Siklus II terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

##### a. Tahap Perencanaan SiklusII

Pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah menyiapkan RPP II.

##### b. Tahap Pelaksanaan ( Tindakan ) SiklusII

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 September 2016. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### c. Tahap Pengamatan (Observasi) SiklusII

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta

mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru pada siklus II  
 Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi. Data hasil aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 48. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 85,7%. Beranti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik, namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4. 6 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* Siklus II**

Aspek yang Diamati	Kategori Penilaian	
<b>A. Kegiatan awal</b>		
1. Siswa menjawab salam dan berdoa	4	Baik sekali
2. Siswa bertanya jawab dalam mengaitkan pembelajaran materi dengan kehidupan sehari-hari	3	Baik
3. Siswa mendegarkan motivasi dari guru mengenai materi pembelajaran	3	Baik
4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung dengan model <i>problem based learning (PBL)</i>	4	Baik sekali
<b>B. Kegiatan inti</b>		

Aspek yang Diamati	Kategori Penilaian	
Orientasi siswa kepada masalah		
5. Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 2	3	Baik
6. Siswa bertanya jawab tentang materi dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan/jawaban dari teman	3	Baik
Mengorganisasikan siswa untuk belajar		
7. Siswa duduk sesuai dengan yang telah dibagikan oleh guru untuk saling berdiskusi	3	Baik
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok		
8. Siswa mendengar dan mematuhi perintah guru untuk membuka buku halaman 12 buku siswa dan menyelesaikan masalah yang terdapat di halaman tersebut yaitu tentang permainan bola besar	3	Baik
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
9. Siswa saling bertukar pendapat menjawab dan memberi tanggapan jawaban kelompok lain dalam memecahkan masalah yang diberikan guru (LKS)	4	Baik sekali
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
10. Siswa menganalisis pemecahan masalah dan mengevaluasi hasil diskusinya di depan kelas	3	Baik
<b>C. Kegiatan akhir</b>		
11. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini	3	Baik
12. Melakukan evaluasi dan refleksi	2	Cukup
13. Mendengar pesan moral dari guru	3	Baik
14. Siswa bersiap-siap memasukan buku didalam tas	4	Baik sekali

## Yosepina

Aspek yang Diamati	Kategori Penilaian	
membaca doa dan salam penutup		
<b>Jumlah</b>	45	
<b>Rata-rata</b>	80. 35%	

Sumber : Hasil Penelitian di SDN 46 Parepare

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 45. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 80, 35%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik, namun namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu : bertanya atau memberi tanggapan dan menarik kesimpulan tentang tema 3 subtema 1 pelajaran 2.

### 3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan model *Problem Based Learning* ketuntasan yang diikuti 15 siswa.

Hasil tes belajar pada siklus II pada Tema 3 Subtema I Pembelajaran 2, dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah berikut:

**Tabel 4. 7 : Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II**

No	Kode siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KK M	
1	AY	100	75	Tuntas
2	BN	70	75	Tidak tuntas
3	DN	80	75	Tuntas
4	FR	75	75	Tuntas
5	FRK	85	75	Tuntas
6	HI	70	75	Tidak tuntas
7	KK	75	75	Tuntas
8	MM	85	75	Tuntas

No	Kode siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KK M	
9	MF	70	75	Tidak tuntas
10	MK	100	75	Tuntas
11	MZ	75	75	Tuntas
12	PK	70	75	Tidak tuntas
13	PL	80	75	Tuntas
14	PR	95	75	Tuntas
15	RR	80	75	Tuntas
Jumlah		1210		
Rata-Rata		80,6		

Sumber : Hasil Penelitian di SDN 46 Parepare

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus I pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa sebanyak 11 siswa yang tuntas belajar yaitu 73, 3%. Sedangkan siswa tidak tuntas ada 4 orang siswa yaitu 26,7%. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa tidak kreatif menggunakan alat peraga. siswa sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 73,3%. Angka ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tuntas tetapi telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

### d. Tahap Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus I maka Hasil belajar siswa belum tuntas sebanyak 4 orang. Hal ini disebabkan ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi yaitu: masih kurang berani untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami, dan masih ada siswa yang kurang mampu menyimpulkan materi pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 2. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 80%, angka ini sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II, sudah berhasil. Dengan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II, peneliti ingin melanjutkan siklus III yaitu untuk memperbaiki

kekurangan pada siklus II dan di siklus III peneliti ingin membuktikan apakah ketuntasan siswa setiap siklus meningkat atausebaliknya.

### 3. SiklusIII

Siklus III terdiri atas tahap perencanaan, tahap perencanaan tahap pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus III dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan SiklusIII

Oleh karena pada siklus II indikator penelitian belum maksimal, maka dilanjutkan dengan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, peneliti juga telah menyiapkan RPP III.

#### b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) SiklusIII

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 13 September 2016. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus II yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatanakhir.

#### c. Tahap Pengamatan (Observasi) SiklusIII

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selamapelaksanaan pembelajaran.

##### 1) Observasi Aktivitas Guru pada siklus III

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru. Data hasil aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup keegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, di peroleh 51. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 91% Berartitarafkeberhasilanaktivitasguru berdasarkan observasi pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik.

##### 2) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil

pengamatan aktivitas siswa pada RPP III dapat dilihat pada tabel 4. 10 berikut ini:

**Tabel 4. 10: Hasil pengamatan Aktivitas Siswa dengan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus II**

Aspek yang Diamati	Kategori Penilaian	
<b>A. Kegiatanawal</b>		
1. Siswa menjawab salam danberdoa	4	Baik sekali
2. Siswa bertanya jawab dalam mengaitkan pembelajaran materi dengan kehidupan sehari-hari	3	Baik
3. Siswa mendegarkan motivasi dari guru mengenai materi pembelajaran	4	Baik sekali
4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung dengan model <i>problem basedlearning (PBL)</i>	3	Baik
<b>B. Kegiatan inti</b>		
Orientasi siswa kepada masalah		
5. Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran2	4	Baik sekali
6. Siswa bertanya jawab tentang materi dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan/jawaban dari teman	3	Baik
Mengorganisasikan siswa untukbelajar		
7. Siswa duduk sesuai dengan yang telah dibagikanoleh guru untuk saling berdiskusi	4	Baik sekali
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok		
8. Siswa mendegar dan mematuhi perintah guru untuk membuka buku halaman 12 buku siswa dan menyelesaikan masalah yang terdapat di halaman tersebut yaitu tentang permainan bola	3	Baik

## Yosepina

Aspek yang Diamati	Kategori Penilaian	
besar		
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 9. Siswa saling bertukar pendapat menjawab dan memberi tanggapan jawaban kelompok lain dalam memecahkan masalah yang diberikan guru (LKS)	3	Baik
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 10. Siswa menganalisis pemecahan masalah dan mengevaluasi hasil diskusinya di depan kelas	4	Baik sekali
<b>C. Kegiatan akhir</b>		
11. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini	4	Baik sekali
12. Melakukan evaluasi dan refleksi	3	Baik
13. Mendengar pesal moral dari guru	4	Baik sekali
14. Siswa bersiap-siap memasukan buku didalamtas membaca doa dan salam penutup	4	Baik sekali
<b>Jumlah</b>	50	
<b>Rata-rata</b>	89.2%	

Sumber: Hasil Penelitian di SDN 46 Parepare

Berdasarkan dataobservasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siwa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatanintidankegiatanakhir,diperoleh50.Den gandemikiannilairata-rata adalah 89,25. Berarti taraf keberhasilan aktivitassiswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk dalam kategori baik sekali.

### 3) Hasil Belajar Siswa Pada SiklusIII

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus III, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan model *Problem Based Learning*

ketuntasan yang diikuti 15 siswa. Hasil tes belajar pada siklus III pada Tema 3 Subtema I Pembelajaran 2, dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah berikut:

**Tabel 4. 11: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III**

No	Kode siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AY	100	75	Tuntas
2	BN	70	75	Tidak tuntas
3	DN	95	75	Tuntas
4	FR	80	75	Tuntas
5	FRK	100	75	Tuntas
6	HI	80	75	Tuntas
7	KK	85	75	Tuntas
8	MM	90	75	Tuntas
9	MF	70	75	Tidak tuntas
10	MK	100	75	Tuntas
11	MZ	85	75	Tuntas
12	PK	80	75	Tuntas
13	PL	80	75	Tuntas
14	PR	95	75	Tuntas
15	RR	90	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1300		
<b>Rata-Rata</b>		86,7		

Sumber:Hasil Penelitian di SDN 46 Parepare

— Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus III pada tabel4.11 diatas diketahui bahwa sebanyak 13 siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sehinggaperolehanpersentasehasiltesadalah86,7% . Sedangkan2siswa mendapat nilai  $\leq 75$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah 13,3% belum mencapai ketuntasan belajar, kedua siswa tidak menjawab soal dengan benar. Ketuntasan belajar siswa pada siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75 siswa harus mencapai KKM

secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus III sudah berhasil.

#### d. Tahap Refleksi Siklus III

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III**

No	Refleksi	Hasil Temuan
1	Aktivitas guru	Guru sudah bisa memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi secara tegas
2	Aktivitas siswa	Siswa sudah dapat bertanya/menanggapi pertanyaan teman
3	Hasil belajar siswa	Dari hasil revisi selama proses pembelajaran sudah mencapai Kategori maksimal namun masih ada 2 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan

Sumber: Hasil Penelitian di SDN 46 Parepare

Terlihat dari tabel 4.12 hasil belajar siswa belum tuntas semua, masih ada 3 siswa yang belum tuntas, namun selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus III pada kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan inti sudah mencapai kategori baik sekali, dibandingkan dengan pembelajaran siklus I dan II. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sudah baik. Maka, penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan tiga siklus. Dari tabel diatas

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tercapai pada setiap siklusnya.

## B. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menjadi guru dan yang menjadi pengamat adalah guru wali kelas V SD Negeri 46 Parepare. Pada siklus I pada pertemuan pertama aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran masih tergolong cukup dengan persentase nilai 67,86%. Hal ini bias dilihat pada kemampuan guru ketika memotivasi siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih dalam poin cukup, sehingga akan berpengaruh terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebagaimana pendapat Sardiman berliu mengatakan bahwa memberi motivasi dalam interaksi belajar-mengajar adalah sangat penting karena motivasi dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar.<sup>9</sup> Jadi guru harus meningkatkan lagi kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena dengan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat mendorong siswa untuk selalu berpendapat bahwa apa yang mereka pelajari disekolah sangat berkaitan terhadap kegiatan sehari-hari, sehingga hal ini dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut.

Pada siklus II. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mulai mengalami perubahan dari Kategori cukup menjadi sangat baik dengan persentase 85,7%. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa guru sudah mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari namun guru belum tegas dalam menyampaikannya, sehingga guru harus lebih

<sup>9</sup> Sadirman.A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

## Yosepina

tegas dalam penyapaian dan membuat siswa terdorong dalam belajar lebih lanjut.

Pada siklus III juga mengalami perubahan dengan kriteria sangat baik dan persentase nilai 91%. Walaupun pada aktivitas menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi tema 3 subtema 1 pelajaran 2, mengalami penurunan, namun guru lebih memaksimalkannya pada tahap kegiatan inti. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada tema 3 subtema 1 pelajaran 2, dalam Kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP, dan tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa buku paket dan alat peraga lainnya.

### 2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I, siklus II, dan siklus III, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami perubahan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai dengan kategori baik dengan persentase 66,6%. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah dalam kategori baik. Namun, masih ada kriteria penilaian dengan kategori kurang yaitu dalam mengajukan / menanggapi pertanyaan mengenai tema 3 subtema 1 pelajaran 2. Ada beberapa kemungkinan kenapa siswa tidak bertanya / menanggapi pertanyaan, diantaranya yaitu karena faktor malu, belum dimengerti sama sekali, ataupun sudah dimengerti semua. Hal ini dapat dikatakan siswa kurang aktif seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani bahwa siswa aktif adalah siswa yang aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, mengemukakan pendapat, membakitkan minat / rasa ingin tahu, ia tidaknya duduk dan mendengar.<sup>10</sup> Maka guru harus lebih

memperhatikan setiap siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan persentase nilai 82, 1%. Dengan kategori baik. Kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki namun siswa belum mampu dalam menggunakan kata yang sesuai dalam bertanya/menanggapi pertanyaan dan siswa juga masih malu ketika menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dan pada siklus III juga meningkat dengan kriteria baik sekali dengan persentase nilai 89. 2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terus berubah menjadi lebih baik.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Siswa harus dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 untuk ketuntasan individu, sedangkan ketuntasan klasikal 80%. Sebagaimana yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 46 Parepare, pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebanyak 74,6% dengan 8 siswa yang tuntas (53,3%) sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 orang siswa yaitu (46,7%) Hal ini disebabkan ada beberapa siswa masih belum memahami tema secara benar. Pada siklus kedua nilai rata-rata telah meningkat menjadi 80,6% dengan 8 siswa yang tuntas belajar yaitu (53,3%) sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 orang siswa yaitu (46,7%), hal ini disebabkan ada beberapa siswa belum kreatif dalam mengerjakan soal. sedangkan hasil belajar siswa pada siklus III juga meningkat dengan nilai rata-ratanya menjadi 87,4%, dengan 13 siswa yang tuntas belajar yaitu (86,7%) sedangkan 2 orang siswa tidak tuntas yaitu (13,3%).

Hasil tes siklus I, siklus II, dan siklus III tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* menuntaskan hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1

<sup>10</sup> Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan, Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

pelajaran 2 pada siswa kelas V di SD Negeri 46 Parepare.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 46 Parepare. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 15 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran terukur dan dapat dilihat bahwa guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* antara siklus I, dengan siklus II mengalami peningkatan yaitu bisa dilihat pada siklus I kegiatan guru masih ada dalam poin kurang yaitu pada saat. Guru kurang mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan materi-materi tema 3 subtema 1 Pembelajaran 2 dengan kehidupan sehari-hari, mendengar pesan-pesan, sedangkan kegiatan seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan/menengaskan hal-hal penting mengenai materi berada dalam poin cukup. Pada siklus II dari kegiatan guru Siswa telah mampu bertanya/memberi tanggapan tentang tema 3 subtema I Pembelajaran II yang telah dipelajari namun belum sesuai, Sudah mampu memotivasi tetapi belum tegas, Guru telah mampu menjelaskan materi pelajaran namun belum maksimal, guru belum sepenuhnya mampu menyampaikan pesan-pesan moral. Pada siklus II yang poin kurang menjadi poin cukup karena adanya benda kongrit yang digunakan ketika memotivasi siswa dan bergitu juga dengan poin cukup V menjadi baik, sehingga pada siklus III semua kegiatan guru berada pada poin baik dan sangat baik.
2. Dalam penelitian ini aktivitas siswa disaat berlangsungnya proses belajar mengalami perubahan disetiap siklus yaitu bisa dilihat pada siklus I, siswa

belum bisa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kurang termotivasi dalam mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari, masih minimnya siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang di pelajari. Ativitas siswa masih ada dalam poin kurang yaitu pada saat siswa menjawab dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan/jawaban teman, sedangkan kegiatan seperti penggunaan alat peraga, dan menyimpulkana materi berada pada poin cukup. Pada siklus II dari kegiatan. Siswa mampu bertanya jawab mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari namun belum maksimal, belum semua siswa memahami materi, tetapi pada siklus II kategorinya kurang berubah menjadi poin cukup karena siswa mulai tertarik untuk mendapatkan nilai/perhargaan yang diberikan guru, bergitu juga dengan poin cukup menjadi poin baik seperti kegiatan siswa dalam menggunakan alat peraga dengan melibatkan semua anggota kelompok dalam bekerjasama. Sedangkan pada siklus III semua kegiatan siswa berada dalam poin baik dan sangat baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil belajar siswa dengan model *Ploblem Based Learning* kelas V SD Negeri 46 Parepare. Pada tema 3 subtema1 pelajaran 2 sudah tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswapada siklus Inilairata-rata 74,6% dengan persentase ketuntasan 53,3% dan berada pada Kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata 80,6 dengan presentse ketuntasan 73,3% dan berada dalam Kategori cukup. Sedangkan siklus III nilai rata-rata 86,7% dengan persentase ketuntasan 88,6% dan berada dalam kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung Yrama Widya.
- Asri Budiningsih, 2012 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

## Yosepina

- Darsono Wisadirana. 2015. *Metade penelitian dan pedoman penulisan Karya tulis untuk ilmu Sosial* Malang: UMM Press.
- Das, S. W. H., Halik, A., Nasir, M., & Suredah, S. (2017). Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Halik, A., Hanafie Das, S. W., Dangnga, M. S., Rady, M., Aswad, M., & Nasir, M. (2019). Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1956-1963.
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2), 253-264.
- Hanafie, S. W., Dangnga, M. S., Halik, A., & Rahmah, J. (2019). Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District. *Al-Ulum*, 19(2), 360-386.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PSDMPK-PMP.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid Abdul. 2014 *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah. 2012. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nata Abuddin. 2011. *Perspektif Islam, tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: kencana.
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oemar Hamalik. 1985. *Mengajar, Azas, Metode dan teknik*. Bandung: Jenmars
- Putra Rizema Setiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasih Sains*. Jogjakarta: DIVA press
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelaan, pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2005 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Setiatava. 2013. *Kreasi Mainan Tradisional Anak Nusantara*. Nayra Pustaka
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadirman A,M. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sewang, A., & Halik, A. (2020). Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(1), 2731-2747.
- Sutrisno Hadi. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.

- Sudjana. 2005. *Metode statistik*. Bandung: Tarsito
- Suharsim Arikunto. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Thobroni Muhammad.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak-Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Predana MediaGroup.
- Wilis Dahar Ratna, 2011.*Teori-tepri Belajar & pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Erlangga.
- Yatim,Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : SIC.